


M Dani

fara adiba jambangan.pdf

 Check - No Repository 27

 Indeks A

 Australian University Kuwait

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3377971089

Submission Date

Oct 19, 2025, 6:13 AM GMT+4

Download Date

Oct 19, 2025, 6:16 AM GMT+4

File Name

fara_adiba_jambangan.pdf

File Size

1020.4 KB

10 Pages

6,923 Words

45,235 Characters




20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
 - ▶ Quoted Text
-

Top Sources

- 18%  Internet sources
 - 15%  Publications
 - 10%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 18% Internet sources
- 15% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	4%
2	Internet	jurnal.fisip.uniga.ac.id	2%
3	Internet	www.researchgate.net	1%
4	Internet	archive.umsida.ac.id	1%
5	Internet	repository.stitpemalang.ac.id	<1%
6	Student papers	Universitas Nasional	<1%
7	Internet	jurnal.unismuhpalu.ac.id	<1%
8	Internet	ojs.stiami.ac.id	<1%
9	Internet	www.campusnesia.co.id	<1%
10	Internet	proceedings.ums.ac.id	<1%
11	Internet	ojs.uma.ac.id	<1%

12	Publication	Dwi Mulyaningsih, Lailu Mursyidah. "Policy Implementation of Stunting Preventi...	<1%
13	Student papers	Institut Pemerintahan Dalam Negeri	<1%
14	Internet	ejournal.polraf.ac.id	<1%
15	Publication	Abrori Abrori, Destary Praptawati, Ilhami Shofiatul Mala, Siti Rohmah. "Penyuluh...	<1%
16	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
17	Internet	ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
18	Publication	Erine Nur Maulidya, Angga Natalia, Iin Yulianti, Muhammad Havez. "Strategi Pen...	<1%
19	Student papers	Universitas Airlangga	<1%
20	Internet	es.scribd.com	<1%
21	Internet	text-id.123dok.com	<1%
22	Publication	Ferenadia Apriliani, Nur Alam Fajar, Anita Rahmiwati. "Efektivitas Pemberian Ma...	<1%
23	Internet	journal.appigri.id	<1%
24	Internet	www.gatra.com	<1%
25	Publication	Tarissa Putri Alfadinda, Lailul Mursyidah. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pena...	<1%

26	Publication	Yan Hadi Kustomo Aswani, Dewi Purnamawati. "LITERATURE REVIEW : PENGARUH..."	<1%
27	Internet	www.idxchannel.com	<1%
28	Internet	f1000research.com	<1%
29	Internet	id.123dok.com	<1%
30	Internet	jurnal.stkippersada.ac.id	<1%
31	Publication	Hepti Mulyati, Tuty Hertati Purba, Hasnidar Hasnidar, Nur Rahmi. "STUDI CASE C..."	<1%
32	Internet	eprints.ipdn.ac.id	<1%
33	Internet	id.theasianparent.com	<1%
34	Internet	www.slideshare.net	<1%
35	Publication	Lisa Trisnawati, Dila Charisma, Annur Indra Kusumadani. "Pengupayaan Pencega..."	<1%
36	Student papers	Politeknik Negeri Madura	<1%
37	Student papers	Sriwijaya University	<1%
38	Internet	adoc.pub	<1%
39	Internet	ejurnal.budiutomolang.ac.id	<1%

40	Internet	ekonomi.bisnis.com	<1%
41	Internet	repository.unmuhjember.ac.id	<1%
42	Internet	semnask3.fk.uns.ac.id	<1%
43	Publication	Chaecilia Dyah Nurlaili, Aufia Aisa. "Implementasi Media Permainan Ular Tangga ...	<1%
44	Publication	Dewi Wulandari Nurul Istiqomah, Trisni Utami, Yuyun Sunesti. "Efektivitas Pengal...	<1%
45	Publication	Elizar Elizar, Hendrika Wijaya Kusuma Putri, Nova Sumaini Prihatin, Kartinezahri ...	<1%
46	Publication	Geofani Milthree Saragih, Ade Sathya Sanathana Ishwara, Rengga Kusuma Putra....	<1%
47	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%
48	Internet	ejurnal.its.ac.id	<1%
49	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
50	Internet	journal.pubmedia.id	<1%
51	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
52	Internet	wjv.digititreview.org	<1%
53	Internet	www.rumahzakat.org	<1%

54	Internet	www.scribd.com	<1%
55	Publication	Agus Susanto, Dewi Laelatul Badriah, Mamlukah Mamlukah. "Evaluasi keberhasilan..."	<1%
56	Publication	Fury Fidianti Putri, Hendra Sukmana. "Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegah..."	<1%
57	Publication	Mardjan Mardjan, Ismael Saleh, Dian Lupita Kusumawati. "ANALISIS FAKTOR YAN..."	<1%
58	Publication	Risnawati Risnawati, Khadijah Khadijah. "Analisis Evaluasi Program Pemberian M..."	<1%
59	Publication	Hilman Endi Syahrir. "ANALISIS PERAN SEKRETARIAT DPRD DALAM MENJALANKA..."	<1%
60	Publication	Nenden Evi Wulandari, Yusman Faisal. "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAK..."	<1%
61	Publication	Norfia Eka Praesti, Novi Triana Habsari. "Peran Perempuan Dalam Perkembanga..."	<1%
62	Internet	zombiedoc.com	<1%

Strategi Pengembangan Program Desa Mandiri untuk Cegah Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Balita di Desa Jambangan Kecamatan Candi

Fara Adiba¹⁾, Isna Fitria Agustina²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: (dosenpembimbing)@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze and describe the development strategy of an independent village program to prevent stunting through providing additional food for toddlers in Jambangan Village, Candi District. This study uses a qualitative method that emphasizes meaning rather than generalization by using a purposive sampling method that is carried out by deliberately determining informants based on certain criteria relevant to the focus of the study, such as their experience, role, and involvement in the program. The results of this study use the government strategy theory approach according to Kotten which consists of three indicators including: First, the organizational strategy indicator can be concluded that the stunting prevention strategy in Jambangan Village is very much in line with Kotten's organizational strategy theory with an increase in the nutritional status of the community, especially toddlers and pregnant women, measurable strategic objectives, and strategic initiatives involving various stakeholders through the Healthy Village House program and stunting discussions. Second, the resource support strategy indicator shows that the resources implemented have successfully maximized the use of various local assets, including human resources, food supplies, and funds to support the supplementary feeding program (PMT), as well as Posyandu cadres, health workers, and village officials who also actively contributed in all stages of the program. Third, the program strategy indicator shows that the supplementary feeding program (PMT) strategy in Jambangan Village has had a significant impact on the effectiveness and sustainability of stunting reduction efforts. However, this program still faces various challenges such as low public awareness of nutrition, limited village budgets, and a lack of Posyandu cadres that can hinder the effectiveness of its implementation.

Keywords – Strategy; independent village; stunting; Providing Supplementary Food

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan program desa mandiri untuk cegah stunting melalui pemberian makanan tambahan balita di Desa Jambangan Kecamatan Candi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi dengan menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan dengan menentukan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman, peran, dan keterlibatan mereka dalam program. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan teori strategi pemerintah menurut Kotten yang terdiri dari tiga indikator meliputi: Pertama, indikator strategi organisasi dapat disimpulkan bahwa strategi pencegahan stunting di Desa Jambangan sudah sangat selaras dengan teori strategi organisasi Kotten dengan adanya peningkatan status gizi masyarakat, khususnya balita dan ibu hamil, tujuan strategis terukur, dan inisiatif strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan melalui program Rumah Desa Sehat dan rembuk stunting. Kedua, indikator strategi pendukung sumber daya, menunjukkan bahwa sumber daya yang diterapkan telah berhasil memaksimalkan penggunaan berbagai aset lokal baik manusia, bahan pangan, maupun dana untuk mendukung program pemberian makanan tambahan (PMT) serta kader posyandu, tenaga kesehatan, dan perangkat desa yang juga aktif berkontribusi dalam semua tahap program. Ketiga, indikator strategi program menunjukkan bahwa strategi program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Jambangan memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan upaya penurunan stunting. Namun demikian, program ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gizi, keterbatasan anggaran desa, serta minimnya tenaga kader posyandu yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya.

Kata Kunci – Strategi; desa mandiri; stunting; Pemberian Makanan Tambahan

I. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah yang serius di seluruh dunia, dan tingkat stunting yang tinggi menantang ketahanan nasional dan kesejahteraan umum. Penurunan nilai kognitif, yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar, disebabkan oleh implikasi biologis stunting terhadap perkembangan otak dan neurologis (Daracantika, Ainin, and Besral 2021). Banyak faktor dapat menyebabkan stunting pada balita, seperti kurangnya kesadaran akan kesehatan, kemiskinan, asupan gizi yang tidak memadai, dan pola asuh yang buruk. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun

2014 tentang Dana Desa dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting digunakan oleh Pemerintah Desa Jambangan untuk mendukung penanganan stunting. Dengan dukungan regulasi, Pemerintah Desa Jambangan bertindak proaktif dalam mengatasi masalah gizi di daerah dengan bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Dua program utama untuk menjangkau balita secara langsung adalah fokus kerja sama ini. Pertama, program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memastikan bahwa balita mendapatkan nutrisi esensial seperti telur, susu, dan biskuit sehingga mereka dapat berkembang dengan baik. Kedua, tujuan dari program Penyuluhan Gizi, yang secara teratur dipromosikan oleh Puskesmas selama kegiatan Posyandu, adalah untuk memberi orang tua dan masyarakat pengetahuan yang lengkap. Desa Jambangan berharap tidak hanya melakukan intervensi langsung melalui kolaborasi kedua program ini, tetapi juga mendidik masyarakat untuk mencegah stunting sejak dini dan membuat model penanganan yang berkelanjutan dan mandiri.

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang berkepanjangan selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, menurut Balitbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). 150,8 juta anak di seluruh dunia terkena dampak masalah ini, yang telah menjadi perhatian global (Asmawati et al., 2023). Menjadi hambatan besar bagi pertumbuhan balita di seluruh dunia. Sebagai hasil dari Survei Status Gizi Nasional (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia telah menurun secara signifikan. Angka turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi sekitar 17% pada tahun 2023 (Alfadinda and Mursyidah 2024). Pemerintah desa harus menyediakan layanan kesehatan bagi anak-anak di bawah lima tahun untuk meningkatkan kesehatan mereka. Pemerintah desa harus memiliki kebijakan dan kewenangan untuk meningkatkan kesehatan warganya melalui inisiatif pelayanan kesehatan masyarakat karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nur, 2022). Penggunaan dana desa di bidang kesehatan harus fokus pada perbaikan gizi untuk mencegah stunting. Untuk menurunkan angka stunting, peran pemerintah desa sangat penting. Daerah dapat merencanakan program untuk mengatasi stunting di tingkat desa, dan upaya pencegahan stunting telah mendapat perhatian nasional.

Pemerintah melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yang merupakan bagian dari intervensi gizi khusus, dalam upaya untuk mempercepat penurunan masalah gizi. Tujuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Desa Jambangan adalah untuk meningkatkan status gizi kelompok sasaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat mendorong kemandirian gizi dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Anak-anak yang tidak bertambah berat badan, berat badan kurang, atau gizi buruk adalah kelompok sasaran pemberian makanan tambahan. Nasi, lauk pauk, sayur-sayur, buah-buahan, dan susu adalah produk olahannya yang diberikan dalam porsi tertentu. Ada susu kemasan dan makanan tambahan. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah inisiatif pemerintah untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan anak sekolah. Program ini secara umum bertujuan untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi seperti gizi kurang, stunting, dan anemia, serta mendukung pertumbuhan optimal anak. Di Desa Jambangan, program PMT dimulai dengan penimbangan balita secara rutin setiap bulan di masing-masing posyandu. Dari hasil penimbangan ini, kader posyandu bersama bidan desa akan menemukan balita yang kekurangan gizi, berat badan tidak naik, atau berisiko stunting. Makanan tambahan yang sehat dan sesuai standar akan dibuat setelah data sasaran dikumpulkan. Ini biasanya menggunakan bahan lokal yang mudah didapat dan bernilai gizi tinggi. Selanjutnya, PMT diberikan kepada balita sasaran dalam jangka waktu tertentu, biasanya antara empat belas hingga tiga puluh hari, baik secara langsung maupun secara lisan di posyandu. Selama pelaksanaan, kader dan petugas kesehatan juga mengajarkan orang tua tentang pola makan sehat dan gizi seimbang. Secara berkala, evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan berat badan balita dan efektivitas program. Jumlah balita dan posyandu di Desa Jambangan dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Balita dan Tempat Posyandu di Desa Jambangan

No	Nama Pos	Tempat	Jumlah Balita Tahun 2024
1	POSGA 1	Balai Desa Jambangan	10
2	POSGA 2	Rumah Ibu Kafiyah RT. 7 RW. 4 Jambangan	85
3	POSGA 3	Balai RT 14 Perum CSM	95
4	POSGA 4	Balai RW 7 Perum TAS 4	60
5	POSGA 5	Fasum RW 8 Perum TAS 4 Regency	85

sumber : Data Polindes Jambangan Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 , Data jumlah balita tahun 2024 di Desa Jambangan, Kecamatan Candi, menunjukkan sebaran layanan posyandu di lima titik dengan total jumlah balita yang cukup bervariasi. Posyandu Keluarga atau

biasa disingkat POSGA adalah tempat untuk memantau dan meningkatkan gizi balita melalui penimbangan, pemberian makanan bergizi, dan penyuluhan kepada orang tua guna mencegah masalah gizi seperti stunting. POSGA 1 yang berlokasi di Balai Desa Jambangan melayani jumlah balita paling sedikit, yaitu 10 anak. Sementara POSGA 3 di Balai RT 14 Perumahan CSM mencatat jumlah balita tertinggi, yakni 95 anak. POSGA 2 yang bertempat di rumah Ibu Kafiyah RT 7 RW 4 dan POSGA 5 di Fasum RW 8 Perum TAS 4 Regency masing-masing melayani 85 balita. Adapun POSGA 4 yang berada di Balai RW 7 Perum TAS 4 melayani 60 balita. Data ini mencerminkan distribusi jumlah balita yang tidak merata di setiap posyandu, yang menjadi dasar penting dalam perencanaan program pelayanan kesehatan dan pemberian makanan tambahan (PMT) di tingkat desa .

Di desa, masalah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah diperbaiki, terutama setelah anggaran ditingkatkan dari Rp5.000 menjadi Rp10.000 per anak. Ini meningkatkan variasi menu dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Namun, tingkat antusiasme yang tinggi menyebabkan kendala. Beberapa di antaranya adalah jumlah peserta yang melebihi kuota karena warga membawa anggota keluarga lain yang tidak terdaftar, sehingga seringkali tidak cukup makanan. Kader posyandu sangat antusias dan berpartisipasi dalam program, tetapi masih ada masalah dengan pendataan, pengawasan, dan pengendalian jumlah penerima untuk memastikan bantuan diberikan dengan tepat sasaran dan dilakukan dengan cara yang paling efektif.

Dalam penelitian ini, teori Kotten digunakan untuk melihat strategi pemerintah dalam percepatan penurunan stunting. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga indikator strategi pemerintah, yaitu strategi organisasi, strategi pendukung sumber daya, dan strategi program (Salusu, 2008). (a) Definisi misi, tujuan, nilai, dan dorongan utama organisasi yang berkembang adalah bagian dari strategi organisasi (*corporate strategy*). Pembatasan yang diperlukan adalah apakah yang akan dilakukan dan untuk siapakah itu. (b) Strategi Program (*program strategy*) berfokus pada efek strategis suatu program, seperti apa yang akan terjadi jika program diperkenalkan atau diluncurkan, dan bagaimana hal ini akan memengaruhi tujuan organisasi. (c) Strategi pendukung sumber daya. Strategi sumber daya ini berfokus pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya penting, seperti tenaga manusia, sumber daya keuangan, dan teknologi, untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Mosshananza and Pramazuly 2024).

Di desa Jambangan Kecamatan Candi, program PMT untuk mengurangi stunting balita masih menimbulkan banyak masalah. Ini seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian "Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Stunting di Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo" (Sari and Agustina 2025). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam mengurangi stunting sangat penting. Kedua, pengorganisasian; masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi dan menentukan arah kebijakan. Ketiga, peran dan tindakan kader Posyandu dalam masyarakat. Kader Posyandu melakukan kunjungan rumah untuk membantu keluarga yang tidak hadir. Keempat, motivasi masyarakat. Tenaga kesehatan dan kader Posyandu memberi tahu masyarakat tentang pola asuh yang baik dan cara mengubah perilaku, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Terakhir, tanggung jawab masyarakat. Upaya penurunan angka stunting di Desa Kedung Solo sangat bergantung pada kesadaran dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan (Erliana E, Arsyad. M, and Arpandi 2024) berjudul "Efektivitas Program Pemberian Makan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan" menemukan bahwa program pemberian makanan tambahan (PMT) telah memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada penduduk desa sesuai dengan menu puskesmas. Karena kader posyandu masih belum memahami cara menggunakan alat timbang atau alat ukur pada balita dan tingkat kehadiran orang tua balita yang tidak datang atau membawa balita ke posyandu, yang sangat penting untuk mengetahui status gizi dan berat badan balita, standar operasional prosedur masih kurang efektif. Karena desa Karuh masih mengalami tingkat stunting yang tinggi, pencapaian target program menjadi kurang efektif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan (Raesalat, Nurbudiwati, and Alawiyah 2024) dengan judul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) TOSS di Desa Jangkurang Kecamatan Leles" menemukan bahwa strategi pemerintah desa dalam pencegahan stunting telah terealisasi dengan baik dan telah dirasakan manfaatnya. Namun demikian, ada beberapa kendala. Beberapa di antaranya adalah pola makan yang diberikan ibu kepada anaknya, kurangnya kesadaran akan kebersihan, stunting yang dianggap sebagai ibu yang tidak menerima anaknya, dan kurangnya bimbingan remaja. Penghambat seperti partisipasi ibu hamil atau balita dalam kegiatan posyandu, yang berarti pola makan yang sehat masih belum dilakukan dengan benar, dan kurangnya pemahaman ibu tentang risiko stunting pada anak mereka masih ada. Studi ini menunjukkan bahwa, selain melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting, diperlukan peningkatan terus menerus strategi pencegahan stunting di tingkat desa yang komprehensif dan terpadu.

Keempat adalah hasil dari penelitian yang dilakukan (Meilasari and Wiku Adisasmito 2024) yang berjudul "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal: Peninjauan Sistematis". Penelitian ini melakukan peninjauan sistematis dengan menggunakan metode PRISMA (Pilihan Laporan Item untuk Peninjauan Sistematis dan Analisis Meta). Peneliti mengumpulkan dan mempelajari penelitian sebelumnya tentang pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal. Studi

menunjukkan bahwa peningkatan berat badan dan tinggi badan balita yang mendapatkan intervensi dipengaruhi oleh pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal. Jumlah kenaikan berat badan dan tinggi badan ini berbeda-beda tergantung pada lamanya intervensi. Keunggulan penelitian ini adalah peneliti menggunakan berbagai metodologi penelitian untuk mempelajari setiap artikel yang berkaitan dengan pemberian makanan tambahan dengan jenis pangan lokal yang diberikan dalam waktu tertentu terhadap kenaikan berat badan dan tinggi badan balita yang mengalami masalah gizi. Intervensi PMT pangan lokal menggunakan observasi, wawancara, dan quasi eksperimen. Beberapa artikel dalam penelitian ini hanya mengukur kenaikan berat badan atau tinggi badan, sehingga tidak mungkin untuk mengukur kedua indikator ini setelah menggunakan pmt lokal.

Berdasarkan pada masalah ini, Penulis akan meneliti terkait strategi Pengembangan Program Desa Mandiri untuk Mencegah Stunting dengan Memberikan Makanan Tambahan kepada Balita di Desa Jambangan di Kecamatan Candi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memaparkan berbagai strategi pengembangan program Desa Mandiri untuk mencegah stunting melalui pemberian makanan tambahan balita. Penelitian ini juga mencari cara untuk meningkatkan kesadaran, insentif, dan partisipasi aktif masyarakat di Desa Jambangan, Kecamatan Candi, dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan bebas stunting.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Jambangan, karena desa ini menjadi lokasi pelaksanaan program Desa Mandiri yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta menganalisis strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan program pencegahan stunting, khususnya melalui intervensi PMT kepada balita. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sekunder didapatkan melalui pengumpulan dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada perangkat desa dan kader kesehatan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program, dengan tujuan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan program pencegahan stunting. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana program PMT dilaksanakan, termasuk interaksi antara petugas dan masyarakat. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap yang bersifat administratif dan faktual. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman, peran, dan keterlibatan mereka dalam program. Informan utama dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan kader kesehatan, karena mereka memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program pencegahan stunting. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan anatara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teori Kotten digunakan untuk melihat strategi pemerintah dalam percepatan penurunan stunting. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga indikator strategi pemerintah, yaitu strategi organisasi, strategi pendukung sumber daya, dan strategi program. (a) Definisi misi, tujuan, nilai, dan dorongan utama organisasi yang berkembang adalah bagian dari strategi organisasi (*corporate strategy*). Pembatasan yang diperlukan adalah apakah yang akan dilakukan dan untuk siapakah itu. (b) Strategi Program (*program strategy*) berfokus pada efek strategis suatu program, seperti apa yang akan terjadi jika program diperkenalkan atau diluncurkan, dan bagaimana hal ini akan memengaruhi tujuan organisasi. (c) Strategi pendukung sumber daya. Strategi sumber daya ini berfokus pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya penting, seperti tenaga manusia, sumber daya keuangan, dan teknologi, untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1. Strategi Organisasi

Perumusan seperti misi, tujuan, dan nilai-nilai organisasi adalah bagian dari strategi organisasi. Ini terlihat dalam misi dan tujuan organisasi. Misi Program pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan di Desa Jambangan adalah untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya bagi anak balita dan ibu hamil. Program ini berupaya menekan angka stunting di desa secara berkelanjutan melalui kegiatan pemberian makanan tambahan

yang aman, sehat, dan sesuai kebutuhan. Pelaksanaan program juga diarahkan untuk memperkuat peran serta masyarakat, kader posyandu, dan lembaga desa dalam memantau tumbuh kembang anak serta memberikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang. Selain itu, program ini mendorong kolaborasi antara pemerintah desa, puskesmas, dan kelompok PKK sebagai langkah nyata dalam mewujudkan generasi yang sehat dan bebas dari stunting. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi harian anak balita dan ibu hamil yang berisiko kekurangan gizi, sehingga dapat meningkatkan berat badan, tinggi badan, serta perkembangan anak secara optimal.

Tabel 2. Data balita BB mendekati garis merah di Desa Jambangan

No.	Tahun	Jumlah anak BB mendekati garis merah
1.	2022	5
2.	2023	8
3.	2024	7

Sumber : Data Polindes Jambangan Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah anak dengan berat badan mendekati garis merah mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 terdapat 5 anak yang berat badannya mendekati garis merah, kemudian jumlah tersebut meningkat menjadi 8 anak pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya peningkatan kasus anak dengan risiko gizi kurang. Namun, pada tahun 2024 jumlahnya menurun menjadi 7 anak, yang mengindikasikan adanya perbaikan kondisi gizi anak meskipun belum sepenuhnya stabil. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan bahwa program perbaikan gizi dan pencegahan stunting di desa sudah mulai menunjukkan hasil positif, namun tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk menurunkan angka anak dengan berat badan mendekati garis merah.

Melalui pemberian makanan tambahan, diharapkan prevalensi anak dengan status gizi kurang atau stunting dapat berkurang secara signifikan di Desa Jambangan. Program ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi upaya sesaat, tetapi juga langkah berkelanjutan dalam membangun generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Sejalan dengan pernyataan perangkat Desa Jambangan bahwa “Kalau untuk stunting ya, ke depannya yang terus berlanjut itu rumah desa sehat. Di situ kita bahas semua program kesehatan, terutama pencegahan stunting. Rumah desa sehat ini juga ada pengurusnya. Setiap tahun nanti dikumpulkan untuk membahas rencana ke depan, yang nanti dimasukkan ke dalam RKP. Namanya itu rembuk stunting. Nah, rembuk stunting ini fokusnya ya di situ, tentang stunting-stunting tadi, bisa berupa pelatihan untuk peningkatan SDM-nya juga.” Berdasarkan hasil wawancara, upaya pencegahan stunting di desa dilakukan secara berkelanjutan melalui program Rumah Desa Sehat (RDS) yang menjadi wadah untuk membahas berbagai program kesehatan, terutama terkait pencegahan stunting. Dalam pelaksanaannya, RDS memiliki pengurus yang berperan aktif dalam mengelola kegiatan dan menyusun rencana tahunan yang kemudian dibahas melalui kegiatan rembuk stunting. Forum rembuk stunting ini menjadi ajang musyawarah untuk mengevaluasi dan merencanakan langkah-langkah strategis yang akan dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa, termasuk pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar pelaksanaan program pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal. Hal ini menunjukkan adanya komitmen desa dalam menciptakan sistem perencanaan dan evaluasi yang terarah guna menekan angka stunting secara berkelanjutan.

Perspektif teori strategi pemerintah menurut Kotten mengedepankan tiga komponen utama, yaitu perumusan visi dan misi, penetapan tujuan strategis, serta penerapan inisiatif strategis yang melibatkan seluruh elemen organisasi. Jika dikaitkan dengan pembahasan di atas, ketiga komponen tersebut telah tampak diterapkan dengan baik. Dari sisi misi, program ini memiliki arah yang jelas untuk meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya bagi balita dan ibu hamil, serta menurunkan angka stunting secara berkelanjutan. Tujuan strategisnya pun terukur, yakni untuk memenuhi kebutuhan gizi harian agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan optimal, yang terbukti dari adanya perbaikan kondisi gizi berdasarkan data berat badan anak mendekati garis merah yang mulai menurun pada tahun 2024. Selain itu, inisiatif strategis juga terlihat melalui pelaksanaan program Rumah Desa Sehat (RDS) dan rembuk stunting yang menjadi wadah koordinasi antara pemerintah desa, puskesmas, kader posyandu, dan PKK dalam melaksanakan pelatihan, edukasi gizi, serta perencanaan program melalui Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP). Dengan demikian, strategi pencegahan stunting di Desa Jambangan telah mencerminkan penerapan strategi organisasi yang efektif menurut Kotter, karena memiliki arah yang jelas, tujuan yang terukur, serta pelaksanaan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pencegahan stunting di Desa Jambangan sudah sangat selaras dengan teori strategi organisasi Kotten. Misi yang jelas (meningkatkan status gizi

masyarakat, khususnya balita dan ibu hamil), tujuan strategis terukur (memenuhi kebutuhan gizi harian agar tumbuh kembang anak optimal), dan inisiatif strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan melalui program Rumah Desa Sehat dan rembuk stunting. Fenomena fluktuatif pada data berat badan mendekati garis merah menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, sudah ada perbaikan yang dapat dilihat. Kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian (Raesalat, Nurbudiwati, and Alawiyah 2024) yang menegaskan bahwa pemberian makanan tambahan perlu dikombinasikan dengan pelibatan masyarakat, edukasi gizi, dan dukungan sanitasi agar efektif. Selain itu, studi (Meilasari and Wiku Adisasmito 2024) juga menunjukkan bahwa keaktifan “TPK” desa (Tim Percepatan Penurunan Stunting) dan penggunaan sumber daya desa secara optimal berpengaruh signifikan terhadap penurunan stunting. Dengan demikian, strategi di Desa Jambangan tidak hanya sesuai teori namun juga didukung oleh bukti empiris bahwa kolaborasi lintas sektor, pelibatan masyarakat, dan fokus pada intervensi gizi benar-benar memiliki efek positif dalam upaya menekan angka stunting.

2. Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi pendukung sumber daya ini berfokus pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya penting untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Pelaksanaan program pemberian makanan tambahan di Desa Jambangan memanfaatkan berbagai sumber daya esensial yang tersedia di tingkat lokal untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Sumber daya manusia menjadi aspek utama, di mana kader posyandu, tenaga kesehatan dari puskesmas, dan perangkat desa berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program. Kader posyandu bertugas mendata sasaran, menyiapkan menu makanan tambahan, dan melakukan pemantauan pertumbuhan anak, sementara tenaga kesehatan memberikan pendampingan teknis terkait kandungan gizi dan standar kesehatan yang harus dipenuhi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu kader posyandu Desa Jambangan bahwa “ *Kader posyandu berperan langsung dalam pemantauan tumbuh kembang anak melalui penimbangan, pencatatan gizi, penyuluhan, serta pendampingan keluarga berisiko stunting. Mereka juga menjadi penghubung informasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Sementara itu, keluarga berperan penting dalam penerapan pola asuh sehat, pemberian ASI eksklusif, penyediaan MP-ASI bergizi, menjaga kebersihan lingkungan*”. Berdasarkan hasil wawancara, kader posyandu memiliki peran ganda dan sangat strategis dalam program pencegahan stunting. Mereka melakukan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, mencatat status gizi, menyelenggarakan penyuluhan gizi, serta mendampingi keluarga yang dianggap berisiko mengalami stunting. Kader juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara tenaga kesehatan formal dan masyarakat desa, menyampaikan informasi kesehatan yang tepat dan mendorong penerapan intervensi di rumah tangga. Di sisi lain, keluarga terutama para orang tua memegang peranan penting dalam fase penerapan. Mereka bertanggung jawab dalam menjaga pola asuh yang sehat, memastikan pemberian ASI eksklusif, menyajikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi, serta menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya mencegah infeksi yang dapat memperburuk status gizi.



Gambar 1. PMT Desa Jambangan

Sumber: Dokumentasi polindes tahun 2025

Selain itu, sumber daya bahan pangan lokal juga dimanfaatkan secara optimal. Desa Jambangan memiliki potensi bahan pangan seperti sayur-mayur, telur, tempe, ikan, dan buah-buahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Pemanfaatan bahan pangan lokal ini tidak hanya membantu menekan biaya pelaksanaan program, tetapi juga memastikan ketersediaan bahan yang segar dan bergizi. Dari sisi pendanaan, program PMT didukung oleh anggaran dari dana desa, bantuan pemerintah berupa pemberian tablet kepada kader posyandu untuk menunjang kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak serta pencatatan data gizi secara lebih cepat dan akurat. Sejalan dengan pernyataan perangkat desa Jambangan “*Kalau di Posyandu itu sekarang memang sudah dikasih tablet, soalnya kader harus langsung input hasil sasaran mulai dari berat badan, tinggi badan, sampai jumlah kehadiran. Terus, untuk menunjang PMT-nya sendiri, kader juga dikasih anggaran buat masak sendiri. Jadi, sarana dan prasarana yang dipakai itu kebanyakan milik pribadi mereka. Pemerintah kasih anggaran, tapi pengolahannya dilakukan*”.

sendiri oleh kader. Kalau untuk sarana Posyandu secara keseluruhan sih sudah ada, kayak meja, kartu sasaran, timbangan balita, dan lain-lain.”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan Posyandu di Desa Jambangan sudah cukup memadai dan terus mengalami peningkatan untuk mendukung program pencegahan stunting. Para kader posyandu kini telah difasilitasi tablet dari pemerintah yang digunakan untuk menginput data sasaran secara langsung, meliputi berat badan, tinggi badan, dan jumlah kehadiran balita, sehingga proses pendataan menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, dalam pelaksanaan Program Makanan Tambahan (PMT), kader juga menerima anggaran khusus untuk mengolah makanan secara mandiri, meskipun sebagian besar peralatan yang digunakan masih merupakan sarana pribadi milik kader. Sementara itu, sarana dasar posyandu seperti meja, kartu sasaran, dan timbangan balita sudah tersedia dan berfungsi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas dari pemerintah desa dan partisipasi kader berperan penting dalam memperlancar kegiatan posyandu dan memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak dan pemanfaatan sumber daya yang ada, program PMT di Desa Jambangan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kemandirian desa dalam menanggulangi masalah gizi dan mencegah stunting.

Jika dikaitkan dengan teori strategi pemerintah menurut Kotten pada indikator strategi pendanaan dan sumber daya, pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Jambangan menunjukkan penerapan yang sejalan dengan konsep tersebut. Kotten menekankan bahwa strategi sumber daya harus berfokus pada pemanfaatan optimal seluruh sumber daya yang tersedia, baik manusia, finansial, maupun material, guna mendukung efektivitas dan keberlanjutan program. Dalam konteks ini, Desa Jambangan berhasil memaksimalkan sumber daya manusia lokal, seperti kader posyandu, tenaga kesehatan, dan perangkat desa yang berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pemanfaatan bahan pangan lokal seperti sayur, tempe, ikan, telur, dan buah-buahan juga menjadi bentuk strategi efisiensi karena mampu menekan biaya sekaligus menjamin ketersediaan bahan bergizi. Dari sisi pendanaan, program PMT didukung oleh dana desa dan bantuan pemerintah berupa tablet bagi kader posyandu untuk mempercepat proses pencatatan data gizi secara digital, sementara pelaksanaan kegiatan seperti pengolahan makanan dilakukan secara mandiri oleh kader menggunakan sarana pribadi. Hal ini menunjukkan adanya pemberdayaan dan kemandirian kader dalam mengelola sumber daya, sesuai dengan prinsip desentralisasi dan efisiensi yang ditekankan oleh Kotten. Dengan demikian, strategi pendanaan dan sumber daya di Desa Jambangan mencerminkan penerapan strategi organisasi yang efektif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal dalam mendukung keberhasilan program pencegahan stunting.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pendukung sumber daya yang diterapkan di Desa Jambangan telah berhasil memaksimalkan penggunaan berbagai aset lokal baik manusia, bahan pangan, maupun dana untuk mendukung program pemberian makanan tambahan (PMT). Kader posyandu, tenaga kesehatan, dan perangkat desa aktif berkontribusi dalam semua tahap program, sementara penggunaan bahan pangan lokal (sayur, ikan, tempe, buah-buahan) mendukung efisiensi dan kesinambungan. Pendanaan program pun bersumber dari dana desa, disertai bantuan tablet bagi kader agar pencatatan data gizi berjalan cepat dan akurat, serta adanya fleksibilitas bagi kader dalam mengolah makanan sendiri. Model pengelolaan ini mencerminkan kemandirian lokal dan pemberdayaan SDM sesuai prinsip strategi sumber daya menurut Kotten. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Handayani and Arianto 2022) yang menyebut bahwa pengelolaan dana desa yang baik sangat berperan dalam memperkuat intervensi gizi dan aspek layanan kesehatan desa dalam pencegahan stunting. Selain itu, penelitian (Abdillah, Angin, and Adawiyah 2024) menunjukkan bahwa integrasi strategi pemerintah desa melalui pembentukan Rumah Desa Sehat dan pemberian gizi lokal seperti telur mampu memberi kontribusi signifikan terhadap pemenuhan gizi anak dan penurunan angka stunting

3. Strategi Program

Strategi program lebih memperhatikan konsekuensi strategi dari keputusan program tertentu yang diambil organisasi. Apa yang terjadi ketika suatu program dijalankan, dan khususnya bagaimana dampaknya terhadap organisasi. Strategi yang diterapkan dalam program pemberian makanan tambahan di Desa Jambangan memiliki implikasi penting terhadap efektivitas dan keberlanjutan upaya pencegahan stunting. Seperti yang dikatakan oleh ibu kader posyandu bahwa “Strategi desa dalam memastikan keberlanjutan program penurunan stunting setelah dukungan atau pendanaan dari pihak luar selesai dapat ditempuh melalui beberapa langkah. Pertama, memasukkan program stunting sebagai prioritas utama dalam RPJMDes dan APBDes, sehingga ada alokasi dana yang rutin setiap tahun. Kedua, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, misalnya pangan lokal untuk PMT, kebun gizi desa, atau pelibatan kader posyandu dan PKK sebagai tenaga pendukung. Ketiga, membangun kemandirian masyarakat melalui edukasi, pelatihan pengolahan pangan bergizi, dan pemberdayaan ekonomi keluarga berisiko stunting”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa strategi Desa Jambangan dalam memastikan keberlanjutan program penurunan stunting dilakukan dengan menekankan kemandirian dan keberlanjutan di tingkat lokal. Pemerintah desa berupaya menjadikan program penurunan stunting sebagai prioritas utama dengan memasukkannya ke dalam RPJMDes dan APBDes agar memperoleh dukungan pendanaan rutin setiap tahun. Selain itu, desa juga mengoptimalkan sumber daya lokal, seperti pemanfaatan bahan pangan setempat

untuk kegiatan PMT, pengembangan kebun gizi, serta pelibatan kader posyandu dan anggota PKK sebagai tenaga pelaksana utama. Upaya lain yang dilakukan adalah membangun kemandirian masyarakat melalui kegiatan edukasi, pelatihan pengolahan pangan bergizi, dan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga berisiko stunting. Strategi ini menunjukkan bahwa desa tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga berfokus pada penguatan kapasitas internal agar program penurunan stunting dapat berjalan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi pertemuan rutin kader kesehatan Desa Jambangan

Sumber: Dokumen pribadi Peneliti Tahun 2025

Selain itu, strategi pelibatan aktif kader posyandu, PKK, dan tenaga kesehatan memberikan implikasi pada meningkatnya kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Keterlibatan mereka dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan menjadikan program lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Strategi ini juga memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang benar dalam mencegah stunting. Di sisi lain, strategi kolaborasi lintas sektor antara pemerintah desa, puskesmas, dan lembaga masyarakat memiliki dampak terhadap meningkatnya koordinasi dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, Desa Jambangan tidak hanya menjalankan kegiatan pemberian makanan tambahan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk membangun generasi yang sehat dan berkualitas. Namun, meskipun program ini telah berjalan secara rutin dan mendapat dukungan dari pemerintah desa maupun kader posyandu, program ini tidak luput dari adanya permasalahan dalam pelaksanaannya di Desa Jambangan. Beberapa kendala yang muncul di lapangan antara lain belum meratanya pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang. Selain itu, faktor kemandirian keluarga dalam menjaga pola makan bergizi dan kebersihan lingkungan juga masih perlu diperkuat agar dampak program PMT dapat lebih berkelanjutan. Hal ini didukung oleh pernyataan ibu kader posyandu bahwa *“Tantangan terbesar dalam pelaksanaan program penurunan stunting di desa umumnya meliputi kurangnya kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan, keterbatasan anggaran desa, masalah sanitasi dan akses air bersih, serta minimnya tenaga kader posyandu. Selain itu, pola konsumsi rumah tangga yang masih cenderung memilih makanan instan menjadi hambatan tambahan”*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program penurunan stunting di desa masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan kesehatan, sehingga masih banyak keluarga yang belum menerapkan pola makan seimbang. Selain itu, keterbatasan anggaran desa turut memengaruhi keberlanjutan dan cakupan kegiatan program. Permasalahan lain seperti kondisi sanitasi yang belum memadai, keterbatasan akses air bersih, serta kurangnya tenaga kader posyandu juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting. Ditambah lagi, kebiasaan masyarakat yang lebih memilih makanan instan dibandingkan bahan pangan bergizi menyebabkan upaya peningkatan gizi anak belum sepenuhnya efektif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat serta dukungan sumber daya yang lebih optimal agar program penurunan stunting dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan teori strategi pemerintah pada indikator strategi program menurut Kotten, hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Jambangan telah mencerminkan penerapan strategi yang berorientasi pada implikasi jangka panjang dan keberlanjutan program. Menurut Kotten, strategi program harus mampu memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintah tidak hanya menuntaskan permasalahan sesaat, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kinerja dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, strategi Desa Jambangan yang menekankan integrasi program stunting ke dalam RPJMDes dan APBDes, optimalisasi sumber daya lokal, serta penguatan kemandirian masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan keluarga berisiko stunting, menunjukkan adanya orientasi pada keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip Kotten bahwa strategi program harus mencakup langkah-langkah konkret yang dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, dan membangun sistem yang adaptif terhadap

perubahan lingkungan. Namun, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara, kendala seperti rendahnya kesadaran gizi masyarakat, keterbatasan dana, dan minimnya tenaga kader posyandu menunjukkan bahwa strategi program masih memerlukan penguatan pada aspek partisipasi dan edukasi masyarakat agar tujuan penurunan stunting dapat tercapai secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan strategi program di Desa Jambangan sudah berada pada arah yang sesuai dengan teori Kotten, namun tetap membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan struktural dan sosial yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Jambangan memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan upaya penurunan stunting. Strategi yang diterapkan dengan menjadikan program stunting sebagai prioritas utama dalam RPJMDes dan APBDDes, mengoptimalkan sumber daya lokal seperti pemanfaatan bahan pangan setempat, serta memberdayakan masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan kegiatan ekonomi produktif, menunjukkan adanya orientasi jangka panjang terhadap kemandirian desa. Pendekatan ini memperkuat kapasitas kader posyandu, PKK, dan tenaga kesehatan, serta menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Namun demikian, program ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gizi, keterbatasan anggaran desa, serta minimnya tenaga kader posyandu yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ardella and Ariyanto 2025) yang menegaskan bahwa efektivitas penggunaan dana desa dalam program PMT memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan prevalensi stunting apabila pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif dan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, strategi program di Desa Jambangan telah mencerminkan penerapan teori strategi pemerintah menurut Kotten, yang menekankan pentingnya efektivitas, keberlanjutan, dan dampak jangka panjang dalam pelaksanaan program berbasis masyarakat.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai strategi pengembangan program desa mandiri untuk cegah stunting melalui pemberian makanan tambahan balita di Desa Jambangan Kecamatan Candi, studi kasus di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan dengan ditinjau dari 3 indikator strategi menurut Kotten yakni sebagai berikut: pertama pada indikator strategi organisasi, Desa Jambangan telah memiliki arah yang jelas, tujuan yang terukur, serta pelaksanaan yang kolaboratif dan berkelanjutan. Kedua, pada indikator strategi pendukung sumber daya di Desa Jambangan mencerminkan penerapan strategi organisasi yang berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal dalam mendukung keberhasilan program pencegahan stunting serta telah berhasil memaksimalkan penggunaan berbagai aset lokal baik manusia, bahan pangan, maupun dana untuk mendukung program pemberian makanan tambahan (PMT). Ketiga, pada indikator strategi program menunjukkan bahwa program PMT memberikan dampak terhadap efektivitas dan keberlanjutan upaya penurunan stunting meskipun program ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gizi, keterbatasan anggaran desa, serta minimnya tenaga kader posyandu yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya program ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gizi, keterbatasan anggaran desa, serta minimnya tenaga kader posyandu yang dapat menghambat efektivitas pelaksanaannya.

REFERENSI

- Abdillah, Syukron, Ria Angin, and Putri Robiatul Adawiyah. 2024. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Penanganan Stunting Di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember." *Buletin Antropologi Indonesia* 1(1): 10. doi:10.47134/bai.v1i1.2187.
- Alfadinda, Tarissa Putri, and Lailul Mursyidah. 2024. "STUNTING MELALUI PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA LARANGAN KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO." *Sawala* 4039: 267–80.
- Ardella, Sylvia, and Edi Ariyanto. 2025. "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Melalui Program Desa Terhadap Prevalensi Stunting Di Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9(1): 1514–21. doi:10.31955/mea.v9i1.5227.
- Daracantika, Aprilia, Ainin Ainin, and Besral Besral Besral. 2021. "Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan* 1(2). doi:10.7454/bikfokes.v1i2.1012.
- Erliana E, Arsyad. M, and Arpandi. 2024. "Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan." *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya* 1(3): 507–16. <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JMSDM/article/view/816>.
- Handayani, Bkti, and Bambang Arianto. 2022. "Strategi Pencegahan Stunting Berbasis Tata Kelola Dana Desa." *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen dan Administrasi* 3(2): 59–72. doi:10.31949/dialogika.v3i2.7544.

- Meilasari, Nurmala, and Wiku Adisasmito. 2024. "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal: Systematic Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7(3): 630–36. doi:10.56338/mppki.v7i3.4924.
- Mosshanza, Hinfia, and Ayu Nadia Pramazuly. 2024. "Strategi Pemerintah Dalam Percepatan Penurunan Stunting Pada Anak Di Desa Kaliasin Kabupaten Lampung Selatan." *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 12(1): 30–37. doi:10.31289/publika.v12i1.11730.
- Raesalat, Riksa, Nurbudiwati Nurbudiwati, and Mutiara Desvianti Alawiyah. 2024. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Toss Di Desa Jangkurang Kecamatan Leles." *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* 15(1): 1–13. doi:10.36624/jpkp.v15i1.148.
- Sari, Indira, and Isna Fitria Agustina. 2025. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Stunting Di Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora* 9(2): 954. doi:10.31604/jim.v9i2.2025.954-968.
- Asmawati, Nur Elly, Kheli Fitria Annuril, Andhita Ratnadhiani, Pauzan Efendi, and Betty Yosephine. 2023. "Optimalisasi Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Nutrisi Baduta Dan Ibu Menyusui." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(3): 852–63. doi:10.31849/dinamisia.v7i3.13147.
- Fauzi, Agung Rheza, and Amy Yayuk Sri Rahayu. 2019. "Collaborative Governance Penanganan HIV AIDS Di Provinsi DKI Jakarta." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 7(1): 1–11. doi:10.30656/sawala.v7i1.887.
- Hidayah, Ummi. 2024. "Efektivitas Program Pemeberian Makanan Tambahan (Pmt) Dalam Peningkatan Status Gizi Anak Di Desa Pihanin Raya." *Jurnal Kebijakan Publik* 1(4): 995–1004.
- Indriati, Maya. 2023. "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting." *Jurnal Abdi Masada* 4(1): 1–4. doi:10.38037/am.v4i1.66.
- Izzuddin, Putra Riyan, and Agus Widiyarta. 2024. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo." *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 5(2): 971–86. doi:10.52423/neores.v5i2.288.
- Wahyuni, Nining Sri, and Moh. Ulum. 2025. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(6): 6117–24. doi:10.54371/jiip.v8i6.8295.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.